



**PEMANFAATAN PEKARANGAN SEKOLAH DASAR
SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PERTANIAN HORTIKULTURA PRODUKTIF**

Nur Khasanah¹, Laily Muharani², Priestiani³, Steven Varentinus⁴, M Rezi Madiza⁵

^{1,2,3,4,5}Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung, Sungailiat
email : nurkhasanah@polman-babel.ac.id

Abstract

The schoolyard is one of the places that can be used as a learning media for elementary school students. Students can learn outside the classroom to support creativity and increase knowledge related to the environment. The utilization of the yard can be realized through vegetable gardening activities as a form of students and teachers in utilizing the potential of natural resources and the environment. The utilization of the schoolyard through training on the introduction and planting of horticultural plants can be used as an educational tool in shaping student character, so that students will know and care about the environment. The character of students can be formed and influenced by the learning they acquire at school because students spend most of their time at school. The utilization of the elementary school yard as a medium for horticultural agricultural learning is carried out by introducing conventional agriculture by utilizing natural resources and the schoolyard to be used as a learning facility. So that students have additional knowledge about horticultural plant cultivation, students can read opportunities in utilizing the surrounding environment or home yards to be used as a place for plant cultivation, and Schools can utilize the yard as a learning medium. The methods used in this PkM are lecture, participatory, and demonstration methods. The results of the PkM showed an increase in understanding and knowledge of the field of agriculture from 19.59% to 80.41%. So it can be concluded that the PkM activities provide benefits for students and schools.

Keywords: *learning media, schoolyard, horticultural*

Abstrak

Pekarangan sekolah merupakan salah satu tempat yang dapat digunakan sebagai media belajar bagi siswa Sekolah Dasar (SD). Pemanfaatan pekarangan sekolah dapat diwujudkan dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang kosong, sehingga lahan tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik dan berguna bagi guru dan siswa untuk mendukung proses pembelajaran. Salah satu pemanfaatan pekarangan sekolah dasar dapat dilakukan dengan mengenalkan pertanian konvensional melalui budidaya tanaman hortikultura sebagai bentuk siswa dan guru dalam memanfaatkan potensi sumberdaya alam dan lingkungan. Melalui pengenalan budidaya tanaman hortikultura siswa mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan tentang budidaya tanaman hortikultura, dapat membaca peluang dalam memanfaatkan lingkungan sekitar atau pekarangan rumah untuk dijadikan tempat budidaya tanaman, dan sekolah dapat memanfaatkan pekarangan sebagai media pembelajaran. Metode yang digunakan pada Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini yaitu metode ceramah, partisipatif, dan demonstrasi. Hasil PkM menunjukkan peningkatan pemahaman dan pengetahuan bidang pertanian dari 19,59 % menjadi 80,41%. Berdasarkan hasil *post test* dapat disimpulkan bahwa siswa SD dapat memahami dan mengerti materi yang disampaikan, baik secara teori maupun praktik.

Kata Kunci: *media pembelajaran, pekarangan sekolah, hortikultura.*

1. PENDAHULUAN

Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu tempat yang biasa digunakan untuk menimba ilmu. Selain itu Sekolah Dasar pun membekali siswanya untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan melalui kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan di luar ruangan. Peningkatan kreativitas dan keterampilan siswa dapat

diupayakan melalui pemanfaatan pekarangan yang berada di lingkungan sekolah. Lahan pekarangan merupakan tanah terbuka dan terletak disekitar rumah, yang dapat memberikan rasa nyaman dan sehat pada lingkungan (Iskandar&Indriani, 2018)

Pemanfaatan pekarangan agar bisa ditanamai merupakan wujud kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan ini dapat kita ajarkan pada siswa, sehingga siswa dapat belajar dari alam. Adanya kegiatan belajar di lingkungan dapat menumbuhkan rasa bangga, saling menghargai dan keinginan untuk menjaga kelestarian lingkungan pada siswa (Adiwardana et al., 2021).

Adanya aktivitas belajar yang berbasis lingkungan, fasilitas sekolah yang memadai, maupun kegiatan penunjang lainnya akan menumbuhkembangkan rasa bangga, rasa menghargai, hinggara ingin memelihara lingkungan pada individu siswa terhadap sumber daya alam dan kelestarian lingkungan di sekitarnya (Adiwardana et al., 2021). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kepedulian lingkungan di lingkungan SD yaitu dengan mengajak siswa untuk melakukan kegiatan bercocok tanam, kegiatan ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan pekarangan sekolah (Destrinelli et al., 2020). Pemanfaatan pekarangan dapat dilakukan melalui kegiatan bercocok tanaman sayuran hortikultura. Menurut (Sari dkk., 2020) peningkatan kelestarian dan mutu hidup masyarakat dapat dilakukan dengan mengembangkan pertanian organik yang memiliki daya saing dan berkelanjutan.

Pekarangan sekolah merupakan salah satu tempat yang dapat digunakan sebagai media belajar bagi siswa sekolah dasar. Siswa dapat belajar di luar ruang kelas untuk menunjang kreativitas dan meningkatkan pengetahuan terkait lingkungan. Dengan adanya kegiatan diluar kelas diharapkan siswa dapat mengetahui bahwa lingkungan sekolah dapat dimanfaatkan sebagai tempat yang produktif untuk bercocok tanam dan dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam menjaga lingkungan. Menurut (Rizal dkk., 2020), peran guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai media dan sumber pembelajaran akan memberikan makna yang lebih bagi siswa apabila siswa dihadapkan dengan peristiwa yang sesungguhnya, sehingga guru memiliki banyak media dan sumber belajar yang lebih banyak dan bervariasi.

Pemanfaatan pekarangan dapat diwujudkan melalui kegiatan bercocok tanam sayuran hortikultura sebagai bentuk siswa dan guru dalam memanfaatkan potensi sumberdaya alam dan lingkungan. Hal ini sesuai dengan (Nurmayulis & Hermita, 2015) yang menyatakan bahwa pengolahan lahan pekarangan dapat diwujudkan dengan pemeliharaan tumbuhan liar yang berkhasiat ataupun tanaman budidaya yang dapat memberikan manfaat bagi manusia. Tumbuhan berperan penting dalam ekosistem, yaitu sebagai penyokong siklus hara dalam tanah, produsen, sumber plasma nutfah, bahan pengobatan, dan makanan.

Salah satu tanaman hortikultura yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan pangan yaitu tanaman pak coy. Pak coy merupakan tanaman yang masih satu genus dengan sawi hijau/caisim dan sawi putih/petsai. Pak coy merupakan salah satu tanaman yang banyak digemari oleh masyarakat, karena memiliki kandungan yang cukup lengkap, seperti lemak, karbohidrat, protein, Ca, Fe, P dan Vitamin A, B, C, E, dan K (Haryanto, 2007).

Pemanfaatan pekarangan sekolah melalui pelatihan pengenalan dan penanaman tanaman hortikultura dapat dijadikan sarana pendidikan dalam membentuk karakter siswa, sehingga siswa akan mengenal dan peduli terhadap lingkungan. Karakter siswa dapat dibentuk dan dipengaruhi oleh pembelajaran yang mereka peroleh di sekolah, sebab siswa menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah. Pembelajaran yang dilakukan diluar kelas akan memberikan manfaat bagi siswa, yaitu:

1. Kegiatan belajar bagi siswa akan lebih menarik dan siswa tidak cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Proses pembelajaran lebih faktual sehingga siswa lebih cepat dalam menangkap materi yang diajarkan
3. Hakikat pembelajaran akan lebih bermakna karena siswa berinteraksi secara langsung
4. Siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya

SD Negeri 10 Pangkalanbaru merupakan salah satu tempat pendidikan formal yang terletak di Kabupaten Bangka Tengah, Kepulauan Bangka Belitung. Sekolah ini memiliki beberapa metode pembelajaran dalam kurikulum yang digunakan. Salah satunya yaitu mengajak siswa untuk melakukan kegiatan diluar kelasnya. Kegiatan belajar diluar kelas biasa kita kenal dengan pembelajaran *outdoor*. Pembelajaran *outdoor* adalah pembelajaran yang ditujukan untuk meningkatkan kapasitas belajar bagi siswa. Siswa dapat belajar lebih interaktif melalui objek yang mereka lihat dibandingkan apabila mereka belajar secara teori di dalam kelas. Selain itu dengan melibatkan siswa belajar di luar kelas siswa akan lebih tertantang dan dapat menjembatani antara teori yang biasa dipelajari di buku pelajaran dengan kenyataan yang ada di luar kelas (Suherdiyanto, 2014)

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan yaitu dengan memanfaatkan pekarangan yang ada di lingkungan sekolah. Dalam upaya memanfaatkan pekarangan sekolah dasar sebagai media pembelajaran, kami sebagai tim pengabdian melakukan sosialisasi, praktik, dan pendampingan bercocok tanam untuk menciptakan suasana pekarangan yang asri dan dapat meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar. SD Negeri 10 Pangkalpinang memiliki pekarangan yang cukup luas dan belum dimanfaatkan secara maksimal oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan analisis situasi di SD Negeri 10 Pangkalan Baru, Dosen yang bertindak selaku pelaksana program PkM dari Perguruan Tinggi akan memberikan solusi untuk memanfaatkan pekarangan sekolah, sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik dan berguna bagi siswa. Solusi dari permasalahan tersebut yaitu, memberikan sosialisasi pemanfaatan pekarangan sekolah, dan budidaya tanaman hortikultura. Sehingga diharapkan siswa memiliki pengetahuan tambahan tentang budidaya tanaman hortikultura, siswa dapat membaca peluang dalam memanfaatkan lingkungan sekitar atau pekarangan rumah untuk dijadikan tempat budidaya tanaman, dan Sekolah dapat memanfaatkan pekarangan sekolah sebagai media pembelajaran.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilakukan di SD Negeri 10 Pangkalan Baru yang berlokasi di Desa Batu Belubang, Kecamatan Pangkalan Baru, Kabupaten Bangka Tengah. Kegiatan yang dilakukan yaitu bercocok tanaman sayuran hortikultura. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode ceramah dan demonstrasi tentang pemanfaatan pekarangan untuk budidaya tanaman hortikultura. Metode demonstrasi dilaksanakan untuk menunjukkan secara faktual teknik bercocok tanam di pekarangan sekolah. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Koordinasi, Persiapan Media Tanam, dan Penyemaian Benih
Koordinasi ditujukan agar pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan lancar. Setelah melakukan koordinasi, tim PkM menyiapkan media tanam yang akan digunakan untuk praktek bercocok tanam dan menyemai benih pak coy, sehingga bibit tanaman pak coy akan siap ditanam pada saat praktik.
2. Sosialisasi bercocok tanam
Sosialisasi bercocok tanam dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2023 di SD Negeri 10 Pangkalan Baru. Kegiatan diikuti oleh siswa sekolah dasar, khususnya siswa kelas 6, yang terdiri dari 2 kelas. Sosialisasi dilakukan di ruangan kelas dengan mengangkat tema "Pemanfaatan Pekarangan Sekolah Dasar Sebagai Media Pembelajaran Pertanian Hortikultura Produktif".
3. Praktik bercocok tanam
Kegiatan bercocok tanam diikuti oleh siswa SD Negeri 10 Pangkalan Baru, khususnya siswa kelas 6 pada tanggal 11 Agustus 2023. Siswa SD menanam tanaman sayuran hortikultura dengan menggunakan *poly bag* sebagai tempat untuk tumbuh kembang sayuran. *Poly bag* merupakan tempat menanam yang banyak digunakan untuk menanam dalam skala kecil. Media yang digunakan yaitu tanah, sekam, dan pupuk kandang.
4. Monitoring dan Evaluasi
Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan seminggu setelah pelaksanaan praktek bercocok tanam. Kegiatan monitoring yang dilakukan yaitu melihat hasil tanaman hortikultura yang ditanam oleh siswa dan memberikan masukan terhadap hasil tanaman tersebut. Setelah kegiatan monitoring berlangsung, tim PkM melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan di SD Negeri 10 Pangkalan Baru.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PkM di SD Negeri 10 Pangkalan Baru dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu:

Koordinasi tim PkM dengan SD Negeri 10 Pangkalan Baru

Pada kegiatan pertama tim PkM melakukan koordinasi dengan Guru dan Kepala sekolah SD Negeri 10 Pangkalan Baru, seperti yang terlihat pada Gambar 1. Koordinasi dilakukan sebelum pelaksanaan pelatihan bercocok tanam. Koordinasi ini bertujuan agar kolaborasi antara Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung dengan SD Negeri 10 Pangkalan Baru dapat berjalan dengan baik. Koordinasi dilakukan pada tanggal 28 Juli 2023.



Gambar 1. Koordinasi Tim PKM dengan Guru SD Negeri 10 Pangkalan Baru

Sosialisasi Bercocok Tanam

Pelatihan dengan tema “Pemanfaatan Pekarangan Sekolah Dasar Sebagai Media Pembelajaran Pertanian Hortikultura Produktif” dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2023, seperti yang terlihat pada Gambar 2. Dalam penyampaian materi dilakukan di ruang kelas kepada siswa kelas 6 (enam), yang terdiri dari 48 siswa. Pelatihan ditujukan untuk memberikan pemahaman tentang budidaya tanaman hortikultura dan pemanfaatan pekarangan. Kegiatan pelatihan disampaikan oleh tim pengabdian dengan menampilkan materi ajar dan video, sehingga siswa akan lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan. Selain penyampaian materi pemateri juga memberikan beberapa pertanyaan, sehingga siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan diikuti siswa dengan antusias yang luar biasa. Hal ini ditunjukkan dengan keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh pemateri.



Gambar 2. Sosialisasi Pemanfaatan Pekarangan untuk Budidaya Hortikultura

Praktik Bercocok Tanam

Kegiatan praktik bercocok tanam dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2023, yang diikuti oleh siswa kelas 6 SD Negeri 10 Pangkalan Baru. Berikut adalah kegiatan yang dilakukan siswa pada praktek bercocok tanam di pekarangan sekolah:

a. Persiapan Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang disiapkan, yaitu:

- Bibit tanaman Pak coy
- *Poly bag*
- Tanah
- Sekam
- Sekop
- Alat siram
- Pupuk Kandang

b. Persiapan Media Tanam

Sebelum melakukan pembuatan media tanam, Siswa diberi penjelasan oleh tim PKM mengenai apa saja yang dibutuhkan dalam menyiapkan media tanam. Terlihat pada Gambar 3 dimana Tim PKM menjelaskan

bahwa media tanam merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam kegiatan bercocok tanam karena berfungsi untuk perkembangan dan pertumbuhan tanaman pak coy. Pembuatan media tanam terdiri dari tanah, sekam bakar, dan kompos. Penggunaan kompos dapat memberikan tambahan unsur hara yang dibutuhkan untuk pertumbuhan tanaman pak coy, sedangkan sekam bakar berfungsi untuk menjaga aerasi dan drainase media tanam agar tidak padat.



Gambar 3. Penjelasan Persiapan Media Tanam

Setelah memberikan penjelasan tim PkM menginstruksikan kepada Siswa untuk mengambil ketiga bahan tersebut untuk dicampur rata dengan perbandingan 1:1:1. Siswa-siswa secara bergantian mengaduk tanah, sekam dan kompos menggunakan cangkul. Setelah media tanam sudah tercampur rata, masing-masing siswa diberikan *poly bag* ukuran 20x15 cm. Kemudian media tanam yang sudah tercampur dimasukkan ke dalam *poly bag* oleh setiap siswa.

c. Penanaman Sayuran Pak coy

Kegiatan penanaman sayuran dilakukan oleh seluruh siswa kelas 6 SD. Kegiatan dimulai dengan mengenalkan terlebih dahulu alat dan bahan yang digunakan untuk bercocok tanam. Kemudian siswa mendapatkan penjelasan tentang bagaimana mengolah tanah yang akan digunakan sebagai media tanam. Dalam pelaksanaannya siswa didampingi oleh tim PkM. Apabila siswa mengalami hambatan dalam pelaksanaannya, tim PkM dengan sigap membantu dan memberikan solusi. Masing-masing siswa diberi satu *poly bag* dan satu bibit *pak coy* untuk dipraktikkan. Setelah masing-masing siswa telah mendapat arahan dan menerima *poly bag* dan bibit *pak coy*.

Pada Gambar 4 menunjukkan bahwa siswa memulai praktik penanaman secara bersama-sama, siswa terlebih dahulu mengolah tanah yang akan digunakan, sehingga paham komposisi apa yang digunakan untuk menanam sayuran. Setelah itu siswa mulai menanam bibit dan menempatkan pada pekarangan sekolah yang masih kosong. Setelah siswa menempatkan tanaman di pekarangan sekolah, mereka memberi label pada tanamannya agar siswa dapat memantau perkembangan tanaman dan memelihara tanamannya masing-masing. Guru diberi wewenang untuk memantau tanaman siswa, agar tanaman siswa tetap terjaga dengan baik dan dapat memberikan manfaat. Siswa mengikuti praktek bercocok tanam dengan semangat dan antusias. Selain menanam pada *poly bag* siswa juga diajarkan agar dapat memanfaatkan pekarangan untuk digunakan bercocok tanam sayuran hidroponik. Hal ini serupa dengan Dharma et al. (2020) yang menyatakan bahwa kegiatan yang dilakukan dalam budidaya sayuran dapat meningkatkan ketertarikan peserta terhadap budidaya secara hidroponik dan mampu meningkatkan pengetahuan peserta di sekolah.



Gambar 4. Penanaman dan Pemberian Label pada Setiap Tanaman

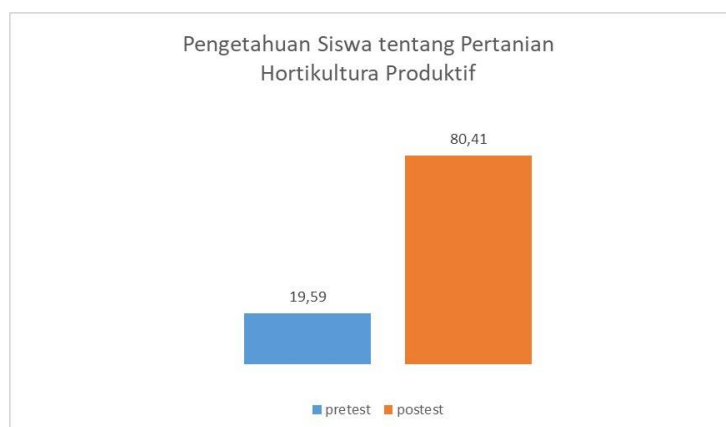
Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan Evaluasi dilakukan pada tanggal 18 Agustus 2023. Kegiatan monitoring ditujukan agar Tim PkM dapat melihat hasil tanaman dan kondisi pekarangan sekolah. Dalam kegiatan monitoring yang ditunjukkan pada Gambar 5, dimana tim PkM melihat kondisi tanaman pak coy yang telah di tanam siswa SD. Dari hasil monitoring terlihat hampir sebagian besar tanaman tumbuh dengan baik, namun tidak dipungkiri ada beberapa tanaman yang mati dikarenakan penyiraman dan pemberian pupuk yang kurang maksimal. Berikut adalah kondisi tanaman pada saat monitoring berlangsung.



Gambar 5. Monitoring PkM

Kegiatan evaluasi dilakukan melalui *pre test* dan *post test* dengan menggunakan kuisioner yang diberikan kepada siswa. Pada Gambar 6 menunjukkan diagram batang yang meningkat dari hasil *pre test* dan *post test* yaitu sebesar 19,59 % menjadi 80,41 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa SD dapat memahami dan mengerti materi yang disampaikan, baik secara teori maupun praktik. Hal ini sesuai dengan (Ismiasih dkk., 2021) yang menyatakan bahwa aspek kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (keterampilan) siswa meningkat setelah dilakukan kegiatan edukasi tanaman pertanian di sekolah dasar. Selain itu evaluasi juga dilakukan melalui diskusi bersama kepala sekolah SD Negeri 10 Pangkalan Baru, didapatkan bahwa pentingnya pengenalan setiap bidang ilmu kepada siswa SD yang diharapkan dapat memberikan pengarahannya terhadap minat siswa akan sesuatu ilmu yang dapat dikembangkan. Dengan adanya PkM ini diharapkan siswa memiliki pola pikir yang baru bahwa bercocok tanam dapat dilakukan tidak hanya pada lahan yang luas, tetapi juga bisa memanfaatkan pekarangan sekitar tentunya dengan pembudidayaan yang tepat.



Gambar 6. Hasil *Pre test* dan *Post test*

4. SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di SD Negeri 10 Pangkalan Baru terlaksana dengan baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil evaluasi bahwa siswa SD, khususnya kelas 6 memiliki peningkatan terkait pemahaman dan pengetahuan di bidang pertanian, khususnya budidaya tanaman sayuran hortikultura. Peningkatan pemahaman dan pengetahuan bidang pertanian meningkat dari 19,59 % menjadi 80,41%, artinya siswa dapat memahami dan mengerti materi yang disampaikan, baik secara teori maupun praktik. Siswa SD memberikan respon yang baik saat kegiatan PkM ini berlangsung, hal ini terlihat dari antusias mereka dalam

mengikuti kegiatan dan tanya jawab. Kegiatan PkM ini dapat dilanjutkan sebagai program pembelajaran anak di luar kelas, sehingga memberikan manfaat yang berkesan kepada siswa di SD Negeri 10 Pangkalan Baru.

Ucapan Terima Kasih

Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) mengucapkan terimakasih kepada SD Negeri 10 Pangkalan Baru yang menjadi mitra dalam program PkM ini. Selain itu kami ucapkan terima kasih kepada Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung yang telah memberikan dukungan untuk berlangsungnya kegiatan ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adiwardana, M. R., Bastiana, B., Salsabilah, M., (2021). Pembuatan Hidroponik Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Kelestarian Lingkungan Pada Siswa di Sekolah Berbasis Adiwiyata SD Inpres Mangasa I Kota Makassar. *Journal Lepa-Lepa Open*, 1, 557–564. <https://ojs.unm.ac.id/JLLO/article/view/17339>
- Destrinelli, D., Hayati, S., & Pamela, I. S. (2020). Penanaman Nilai Karakter Melalui Sistem Bercocok Tanam Hidroponik Di SD. *Jurnal Abdi Pendidikan*, 01(2), 148–152. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jap/article/view/13758>
- Dharma, A. P., Biologi, P., Keguruan, F., Korespondensi, E. P., Warman, B., Jakarta, I. I., Peserta, T., & Mipa, X. (2020). *Tingkat Ketertarikan Siswa Sekolah Menengah Atas Dalam Proses Pembuatan Hidroponik Abstrak development of life growth . This dedication training aims to determine the level of training was held on 29-30 October 2019 at High School Budhi Warman II , East J.* 3(3), 202–205.
- Haryanto, W. (2007). *Teknik Penanaman Sawi dan Selada secara Hidroponik*. Penebar Swadaya.
- Iskandar, D., & Indriani, E. (2018). Pilot Proyek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Budidaya Tanaman Dalam Rangka Upaya Efisiensi Biaya Hidup Keluarga Di Desa Deggungan Banyudono Kabupaten Boyolali. *Wasana Nyata*, 2(1), 5–12. <https://doi.org/10.36587/wasananyata.v2i1.243>
- Ismiasih, Trimerani, R., & Uktoro, A. (2021). *Edukasi Tanaman Pertanian Sejak Usia Dini dan Pelatihan Budidaya Tanaman Hortikultura Secara Modern Pada Masa New Normal di Tpa Sokopuro*. 5(5), 2408–2421.
- Nurmayulis, U., & Hermita, N. (2015). Potensi Tumbuhan Obat Dalam Upaya Pemanfaatan Lahan Pekarangan Oleh Masyarakat Desa Cimenteng Kawasan Taman Nasional Ujung Kulon. *Agrologia*, 4(1). <https://doi.org/10.30598/a.v4i1.210>
- Rizal, S., Hendrawati, S., Afifah, S. N., & Qiptiyah, T. M. (2020). Pendampingan Komunitas Sekolah Melalui Upaya Pemanfaatan Lahan Tidur sebagai Media dan Sumber Belajar Berbasis Lingkungan. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.29062/engagement.v4i2.459>
- Sari, Y., Rasmikayati, E., Saefudin, B. R., Karyani, T., & Wiyono, S. N. (2020). *Willingness To Pay* Konsumen Beras Organik Dan Faktor-Faktor Yang Berkaitan Dengan Ketersediaan Konsumen Untuk Membayar Lebih. *In Forum Agribisnis* (Vol. 10, No. 1, pp. 46–57).
- Suherdiyanto. (2014). *Penerapan Metode Pembelajaran Diluar Kelas (Out Door Study) Dalam Materi Permasalahan Lingkungan Dan Upaya Penanggulangannya Pada Siswa Mts Al-Ikhlas Kuala Mandor B.* 1(1), 95–108. <https://doi.org/10.31571/sosial.v1i1.151>